

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang lekat dengan perkembangan teknologi serta informasi, Pendidikan tinggi merupakan salah satu jenjang Pendidikan yang berperan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan terampil. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Secara jangka panjang, pendidikan berkualitas menjadi fondasi untuk kemajuan karir di dunia kerja profesional yang sangat menghargai kualifikasi akademik. Di sisi lain, dalam jangka pendek, pendidikan merupakan investasi berharga yang mencegah ilmu pengetahuan menjadi stagnan. Dengan bekal pendidikan yang mumpuni, seseorang dapat secara berkelanjutan mengembangkan dan menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dalam berbagai aspek kehidupan.

Pentingnya pendidikan tinggi dalam menunjang karier profesional tersebut pada akhirnya mendorong peningkatan kesadaran masyarakat untuk menempuh studi di jenjang universitas. Realita mengenai dinamika partisipasi masyarakat dalam mengakses pendidikan tinggi di tingkat nasional dapat dicermati melalui tren data Angka Partisipasi Kasar (APK) selama satu dekade terakhir. Secara lebih terperinci, perkembangan angka partisipasi penduduk usia 19–23 tahun disajikan dalam tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi (APK)

Tahun	APK Perguruan Tinggi (19–23 tahun)
2015	20.89 %
2016	23.44 %
2017	25.10 %
2018	25.12 %
2019	25.13 %
2020	25.50 %
2021	26.09 %
2022	26.30 %
2023	26.92 %
2024	26.87 %

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan data perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi tahun 2025 pada penduduk usia 19–23 tahun menunjukkan tren peningkatan dalam sepuluh tahun terakhir. Pada tahun 2015, APK perguruan tinggi tercatat sebesar 20,89%, dan meningkat menjadi 26,87% pada tahun 2024. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat Indonesia untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi terus meningkat dari tahun ke tahun.

Namun meskipun angka partisipasi kasar perguruan tinggi terus meningkat, berdasarkan survei dari berbagai lembaga seperti *Indonesia Career Center Network (ICCN)* dan *Integrity Development Flexibility (IDF)*, sebanyak 87% mahasiswa di Indonesia mengaku salah jurusan. Menurut Singgih Purnomo & Rayhan Gunaningrat (2022) pentingnya kesesuaian antara jurusan dengan minat, bakat, dan nilai-nilai pribadi mahasiswa dalam meningkatkan kepuasan belajar, motivasi intrinsik, dan prestasi akademik. Kurangnya kesesuaian antara jurusan dan karakteristik individu dapat mengakibatkan penurunan kepuasan belajar, peningkatan tingkat stres, dan kurangnya motivasi intrinsik dalam mengejar prestasi akademik.

Universitas Siliwangi sebagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Priangan Timur mengambil peran dalam perkembangan ilmu pengetahuan di Tasikmalaya. Dalam perjalanannya, Universitas Siliwangi menaungi berbagai fakultas dan program studi yang mencakup rumpun ilmu pendidikan, ekonomi, sosial, pertanian, teknik, kesehatan, dan sains. Fakultas-fakultas tersebut antara lain Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Pertanian, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Kesehatan, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Setiap fakultas memiliki program studi yang dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Tabel 1.2
Peminat Universitas Siliwangi (2023-2025)

No	Program Studi	2023		2024		2025	
		Daya Tampung	Peminat	Daya Tampung	Peminat	Daya Tampung	Peminat
1	Pendidikan Masyarakat	140	813	170	652	185	688
2	Pend. Bhs. Indonesia	153	1.318	180	1.403	193	1.537
3	Pend. Bhs Inggris	163	1.083	216	1.030	232	1.166
4	Pend. Matematika	169	644	178	689	196	771
5	Pend. Fisika	111	263	115	257	124	323
6	Pend. Biologi	152	636	172	759	187	886
7	Pend. Ekonomi	142	820	170	713	185	716
8	Pend. Geografi	143	633	170	704	183	737
9	Pend. Sejarah	171	828	200	920	214	949
10	Pend. Jasmani	289	786	345	893	370	1.208
11	Ekonomi Pembangunan	315	1.789	340	1.557	350	1.467
12	Manajemen	390	3.905	415	3.847	425	3.354
13	Akuntansi	325	2.236	350	2.089	360	1.946
14	Perbankan dan Keuangan	214	634	252	2.732	262	2.334
15	Agroteknologi	132	781	153	709	168	1.086
16	Agribisnis	162	1.309	195	1.046	215	1.236
17	Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian	30	75	64	672	70	776
18	Teknik Sipil	111	1.336	153	1.163	168	1.344
19	Teknik Elektro	70	495	108	615	119	709
20	Informatika	168	2.354	216	2.185	232	2.048
21	Sistem Informasi	70	1.089	113	1.318	124	1.280
22	Ekonomi Syariah	169	1.085	233	1.001	256	836
23	Kesehatan Masyarakat	161	2.103	190	2.228	210	2.057
24	Gizi	121	1.819	160	1.788	175	1.868
25	Ilmu Politik	163	1.103	236	987	250	948

26	Manajemen Mutu Halal	-	-	55	313	80	353
27	Perbankan dan Keuangan Digital	-	-	-	-	80	1.589

Sumber: Unit Penunjang Akademik (UPA) Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Siliwangi, 2025

Berdasarkan Tabel 1.2, jumlah daya tampung dan peminat mahasiswa Universitas Siliwangi pada tiga tahun terakhir menunjukkan dinamika yang cukup signifikan pada setiap Program Studi. Fenomena ini menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam, khususnya pada Program Studi Pendidikan Ekonomi. Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi memiliki profil lulusan sebagai tenaga pendidik atau calon guru ekonomi yang kompeten, baik secara pedagogik maupun keilmuan. Guru merupakan salah satu pihak yang berinteraksi secara langsung dan intensif dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Interaksi tersebut tidak hanya berperan dalam penyampaian materi, tetapi juga dalam membentuk minat, motivasi, serta persepsi peserta didik terhadap suatu bidang ilmu, termasuk ekonomi. Selain itu, Program Studi Pendidikan Ekonomi juga bertanggung jawab dalam membangun fondasi literasi ekonomi dan jiwa kewirausahaan yang esensial bagi masyarakat. Kebutuhan akan sumber daya manusia yang melek finansial dan mampu menganalisis fenomena pasar menjadi alasan kuat mengapa fokus pada pendidikan di bidang ekonomi harus menjadi prioritas.

Fenomena lain yang memperkuat pentingnya keputusan melanjutkan studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi adalah masih adanya ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan guru dengan bidang yang diajarkan di sekolah. Dalam praktiknya, tidak sedikit mata pelajaran ekonomi diajarkan oleh guru yang bukan berasal dari lulusan Pendidikan Ekonomi, melainkan dari bidang lain seperti ekonomi murni atau bahkan bidang yang tidak relevan. Hal ini terjadi salah satunya karena keterbatasan jumlah guru yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Selain itu, secara nasional Indonesia masih menghadapi kekurangan tenaga pendidik yang cukup besar. Berdasarkan data dari Itjen kemendikbud

(2024) menunjukkan bahwa pada tahun 2024 Indonesia mengalami kekurangan sekitar 1,3 juta guru, dan jumlah ini terus meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan tenaga pendidik, termasuk guru ekonomi yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional, masih sangat tinggi. Lebih lanjut, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa guru ekonomi masih menghadapi berbagai kendala dalam proses pembelajaran, seperti kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran hingga mencapai 77,7% pada aspek implementasi, yang mengindikasikan masih perlunya peningkatan kompetensi guru di bidang tersebut. Bahkan, terdapat temuan bahwa sekitar 75% guru ekonomi belum siap dalam mengimplementasikan kurikulum secara optimal. Hal ini semakin memperkuat bahwa keberadaan lulusan Pendidikan Ekonomi yang memiliki kompetensi pedagogik sangat dibutuhkan.

Peminat Program Studi Pendidikan Ekonomi memiliki daya tampung yang terus meningkat setiap tahun dari 142 kursi pada tahun 2023 menjadi 185 kursi pada tahun 2025. Namun, jumlah peminatnya tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan, bahkan cenderung stagnan dari 820 peminat pada tahun 2023 menjadi hanya 716 peminat pada tahun 2025. Kondisi ini berbanding terbalik dengan beberapa program studi serumpun di FKIP seperti Pendidikan Bahasa Indonesia dan Pendidikan Bahasa Inggris yang justru mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah peminat. Misalnya, pada tahun 2025, Pendidikan Bahasa Indonesia mencatat 1.537 peminat dan Pendidikan Bahasa Inggris mencapai 1.166 peminat, dengan daya tampung yang relatif sebanding.

Sementara itu, jika dibandingkan dengan program studi lain di rumpun ilmu ekonomi, perbandingannya cukup signifikan. Program Studi Manajemen pada tahun 2025 mencatat jumlah peminat sebanyak 3.354 orang dengan daya tampung 425 kursi, sedangkan Akuntansi memiliki 1.946 peminat dengan daya tampung 360 kursi, dan Ekonomi Pembangunan sebanyak 1.467 peminat dengan 350 kursi. Rasio peminat terhadap daya tampung di program-program

tersebut menunjukkan ketertarikan yang jauh lebih besar terhadap bidang ekonomi terapan jika dibandingkan Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Fenomena ini menunjukkan bahwa walaupun Universitas Siliwangi telah memperbesar kapasitas penerimaan mahasiswa, minat peserta didik dalam memilih program studi Pendidikan tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan jurusan lain yang memiliki peminat lebih banyak. Hal tersebut berlaku juga dengan program studi pendidikan seperti Pendidikan Ekonomi. Padahal Pendidikan Ekonomi memiliki peran krusial dalam mempersiapkan calon pendidik dan wirausahawan terampil. Fenomena ini cukup menarik apabila kita kembali melihat Tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 1.3
Peminat ke Prodi Pendidikan Ekonomi

No	Nama Sekolah	Peserta didik Diterima SNBP	Peserta didik Diterima SNBT	Diterima SNBP dan SNBT	Melanjutkan Ke Prodi Pendidikan Ekonomi
1	SMAN 1 Taraju	13 Orang	12 Orang	25 Orang	Tidak ada
2	SMAN 1 Singaparna	51 Orang	90 Orang	141 Orang	1 Orang
3	SMAN 2 Singaparna	15 Orang	60 Orang	75 Orang	Tidak ada
4	SMAN 1 Karangnunggal	47 Orang	36 Orang	83 Orang	6 Orang
5	SMAN 1 Ciawi	38 Orang	59 Orang	97 Orang	8 Orang

Sumber: Bimbingan Konseling Masing-masing Sekolah

Data penerimaan peserta didik dari beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2025 mencatat perbedaan minat yang cukup besar dalam melanjutkan studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi. Menurut data yang diperoleh dari Bimbingan Konseling masing-masing sekolah, SMAN 1 Ciawi memiliki peminat terbanyak dengan 8 orang, kemudian SMAN 1 Karangnunggal dengan 6 orang. Namun yang menarik, ada sekolah yang sama sekali tidak mencatatkan peminat, yaitu SMAN 1 Taraju dan SMAN 2 Singaparna (0 orang). Selisih yang ekstrem dari 8 menjadi 0 ini mestinya ada masalah yang harus dikaji, atau ada kesenjangan minat yang mendasar. Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang diterima di perguruan tinggi cukup tinggi, khususnya dari sekolah-sekolah seperti SMAN 1 Singaparna dan SMAN 1 Karangnunggal. Namun, hanya

sebagian kecil dari mereka yang melanjutkan studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Siliwangi. Ketidaksamaan hasil akhir dalam keputusan studi ini menunjukkan bahwa perberbedaan lingkungan baik di tiap sekolah berpengaruh dengan hasil yang beragam. Perbedaan ini dapat mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti efikasi diri, dukungan orang tua, dan lingkungan sebaya, terhadap keputusan peserta didik dalam menentukan pilihan studi.

Salah satu faktor yang memungkinkan memengaruhi keputusan tersebut adalah efikasi diri, yaitu keyakinan seseorang terhadap potensinya untuk mengelola dan menyelesaikan suatu tugas, bahkan dalam membuat pilihan pendidikan dan karir. Peserta didik dengan efikasi diri yang tinggi cenderung percaya diri dalam pengambilan keputusan mereka dan tidak mudah dipengaruhi oleh orang-orang di sekitar mereka. Di sisi lain, peserta didik dengan efikasi diri yang rendah cenderung merasa tidak mampu untuk mengambil perkuliahan di jurusan tertentu, dan oleh karena itu, cenderung memilih program studi yang populer di antara teman-teman mereka (Meng & Zhang, 2023).

Selain itu, dukungan orang tua juga memiliki kemungkinan mempengaruhi pengambilan keputusan melanjutkan studi. Orang tua merupakan penentu awal pendidikan anak dalam hal dukungan biaya pendidikan maupun dukungan yang bersifat emosional. Orang tua bisa memberikan dukungan dalam perolehan informasi prospek kerja atas jurusan yang dipilih, atau bantuan dalam proses pendaftaran kuliah. Peserta didik yang mendapatkan dukungan pemilihan jurusan yang sesuai dan sesuai minat cenderung lebih mantap dalam mengambil Keputusan (Hegna & Smette, 2017). Namun, jika dukungan tersebut bersifat mengarahkan secara sepihak misalnya orang tua mendorong anak untuk masuk ke jurusan yang dianggap lebih bergengsi maka pilihan peserta didik terhadap jurusan seperti Pendidikan Ekonomi bisa menjadi lebih rendah.

Faktor lain bisa jadi datang dari lingkungan sebaya. Dalam lingkungan sebaya, khususnya di kelompok teman sebaya, memiliki kemungkinan yang cukup besar dalam pembentukan pola pikir, sikap, dan pengambilan keputusan, termasuk dalam hal pemilihan jurusan kuliah termasuk dalam konteks melanjutkan studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Dengan demikian penelitian ini penting dilakukan karena keputusan peserta didik untuk melanjutkan studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, namun juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial yang bersifat laten yaitu efikasi diri, dukungan orang tua, dan dukungan lingkungan sebaya, yang selama ini juga belum terpetakan secara empiris, khususnya pada konteks SMA Negeri di Kabupaten Tasikmalaya. Dengan demikian, model empiris hasil penelitian ini mampu menjelaskan keterkaitan faktor internal dan eksternal dalam proses pengambilan keputusan pendidikan, sekaligus memperkaya khazanah dan literatur tentang ilmu pendidikan ekonomi yang sejauh ini masih banyak mengkaji hasil belajar dan kurang memperhitungkan proses pembentukan pilihan studi. Keberhasilan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak praktis berupa tersedianya data objektif bagi sekolah dalam merancang program bimbingan karier yang lebih terarah dan berbasis bukti, serta menjadi dasar penyusunan bagi kebijakan program studi Pendidikan Ekonomi. Sebaliknya, tanpa penelitian ini, proses pembinaan minat melanjutkan studi akan terus berjalan berbasis asumsi, berpotensi melemahkan pluralitas dan multikulturalisme calon guru ekonomi, bahkan hambat regenerasi calon guru ekonomi dan peningkatan kualitas sumber daya pendidik di masa depan.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mencoba meneliti masalah tersebut dalam kajian karya ilmiah yang berjudul “*Pengaruh Efikasi Diri, Dukungan Keluarga, Dan Lingkungan Sebaya Terhadap Keputusan Melanjutkan Studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi (Survei pada peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Tasikmalaya)*”.

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut agar fokus kajian menjadi lebih terarah, dapat diukur, dan sesuai dengan cakupan waktu serta sumber daya penelitian:

- 1) Objek penelitian dibatasi pada lima SMA Negeri di Kabupaten Tasikmalaya, yaitu sekolah-sekolah yang menjadi sampel penelitian dari total 18 SMA Negeri yang ada. Pembatasan ini dilakukan untuk memastikan penelitian dapat dilakukan secara efektif, mendalam, serta tetap mewakili karakteristik peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Tasikmalaya.
- 2) Subjek penelitian dibatasi pada peserta didik kelas XI pada lima SMA Negeri terpilih, karena peserta didik pada jenjang ini berada pada fase perencanaan pengambilan keputusan mengenai melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan pemilihan program studi.
- 3) Variabel penelitian dibatasi pada tiga variabel independen, yaitu efikasi diri, dukungan orang tua, dan lingkungan sebaya, serta satu variabel dependen yaitu keputusan melanjutkan studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi. Variabel–variabel lain yang mungkin memengaruhi keputusan melanjutkan studi (misalnya faktor ekonomi keluarga, prestasi akademik, atau informasi karier) tidak dibahas dalam penelitian ini.
- 4) Jenis data dibatasi pada data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran angket menggunakan skala Likert terhadap peserta didik pada lima sekolah tersebut. Data kualitatif seperti wawancara atau observasi tidak menjadi fokus penelitian ini.
- 5) Keputusan melanjutkan studi yang diteliti difokuskan secara khusus pada minat dan pilihan peserta didik untuk melanjutkan studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi, bukan pada program studi lainnya atau keputusan karier non-akademik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap keputusan melanjutkan studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi?
- 2) Apakah dukungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan melanjutkan studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi?
- 3) Apakah lingkungan sebaya berpengaruh terhadap keputusan melanjutkan studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi?
- 4) Apakah efikasi diri, dukungan keluarga, dan lingkungan sebaya secara simultan berpengaruh terhadap keputusan melanjutkan studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi?

1.4 Definisi Operasional

Dalam penelitian kuantitatif, definisi operasional sangat diperlukan agar setiap variabel yang diteliti dapat diukur secara jelas dan objektif. Definisi operasional memberikan batasan mengenai konsep teoretis yang digunakan, serta menunjukkan bagaimana variabel tersebut diterjemahkan menjadi indikator yang dapat diamati dan diukur. Menurut Creswell & Creswell (2024) definisi operasional adalah spesifikasi istilah atau variabel penelitian yang ditulis pada tingkat konkret dan terapan, bukan sekadar bahasa konseptual yang abstrak. Definisi ini berfungsi untuk memberikan presisi ilmiah dengan merinci bagaimana suatu variabel diukur atau diamati secara spesifik dalam konteks studi tersebut, memastikan bahwa istilah yang digunakan memiliki makna yang invarian dan jelas bagi pembaca.

Penelitian ini berfokus pada empat variabel utama, yaitu efikasi diri, dukungan keluarga, lingkungan sebaya, dan minat melanjutkan ke perguruan tinggi, khususnya keputusan untuk melanjutkan studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi. Agar pengukuran dapat dilakukan dengan tepat, maka setiap variabel dijelaskan secara operasional sebagai berikut.

Tabel 1.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional
Efikasi Diri	Keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akademik dan mencapai tujuan pendidikan.
Dukungan Orang Tua	Bentuk perhatian, motivasi, dan bantuan yang diberikan orang tua dalam membantu peserta didik mengambil keputusan pendidikan.
Lingkungan Sebaya	Kelompok teman yang memiliki pengaruh terhadap sikap dan keputusan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan.
Keputusan Melanjutkan ke Program Studi Pendidikan Ekonomi	Dorongan dari dalam diri peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, dengan fokus pada ketertarikan terhadap bidang Pendidikan Ekonomi.

1.4.1 Efikasi Diri

Albert Bandura, (1997) mendefinisikan efikasi diri yang dipersepsikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengorganisir dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk mencapai jenis kinerja tertentu. Keyakinan ini adalah mekanisme yang paling sentral dan pervasif dari agensi manusia, dan tidak hanya mengukur keterampilan yang dimiliki seseorang, tetapi keyakinan mengenai apa yang dapat ia lakukan dengan keterampilannya di bawah berbagai keadaan. Peserta didik dengan efikasi diri yang tinggi cenderung percaya pada kemampuan mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi karena mereka percaya pada kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan akademik (Lent et al., (1994).

1.4.2 Dukungan Orang Tua

Menurut (O'Shea et al., 2023) dukungan orang tua (*parental support*) adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada individu dalam bentuk dukungan emosional, motivasional, moral, dan praktis yang berperan dalam membangun keyakinan diri, ketekunan, serta motivasi individu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Bentuk dukungan orang tua dalam aspek Pendidikan terdiri dari dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penghargaan, dan dukungan jaringan. (Cutrona & Russell, 1990). Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hegna & Smette, (2017) menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap keputusan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan.

1.4.3 Lingkungan Sebaya

Menurut Santrock (2019) dalam bukunya *Adolescence*, lingkungan sebaya (*peer environment*) merupakan salah satu konteks sosial penting yang berpengaruh besar terhadap perkembangan remaja. Santrock menjelaskan bahwa hubungan dengan teman sebaya membantu remaja dalam proses pembentukan identitas, penyesuaian sosial, dan perkembangan emosional. Dalam masa ini, pengaruh teman sebaya sering kali lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh orang tua, terutama dalam hal perilaku sosial, gaya hidup, dan pengambilan keputusan. Lingkungan sebaya mencakup kelompok teman atau individu yang memiliki usia, status sosial, atau pengalaman yang relatif sama. Di dalam kelompok ini, remaja belajar berinteraksi, memahami peran sosial, serta membangun rasa percaya diri dan harga diri. Penelitian yang dikutip oleh Santrock menunjukkan bahwa perilaku seperti merokok, minum alkohol, bahkan gaya berpakaian dan cara berpikir, dapat dipengaruhi oleh tekanan atau dorongan dari teman sebaya.

Menurut (Brown & Larson, 2009) dalam bukunya *Adolescents' Relationships with Peers*, lingkungan sebaya memiliki peranan penting dalam proses perkembangan sosial dan pengambilan keputusan individu, termasuk dalam hal pendidikan. Lingkungan sebaya dapat memengaruhi cara berpikir, motivasi, serta keputusan seseorang dalam memilih jalur pendidikan yang akan ditempuh. Brown mengemukakan bahwa hubungan dengan teman sebaya dapat dipahami melalui empat dimensi utama, yaitu interaksi, komunikasi dan pertukaran informasi, dukungan emosional, serta pengaruh atau regulasi sosial.

1.4.4 Keputusan Melanjutkan Studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi

Menurut White, (2021) dalam buku *Understanding Decision-Making in Educational Contexts: A Case Study Approach*, pengambilan keputusan dalam konteks pendidikan merupakan proses berpikir rasional dan reflektif yang melibatkan pertimbangan terhadap berbagai alternatif, nilai, dan konsekuensi yang mungkin muncul dari setiap pilihan. Proses ini menuntut kemampuan individu untuk mengevaluasi situasi, memahami faktor internal dan eksternal yang memengaruhi, serta membuat keputusan berdasarkan pemikiran kritis dan data yang relevan.

Dalam konteks keputusan melanjutkan studi, hal ini dapat diartikan sebagai proses pertimbangan yang dilakukan oleh peserta didik dalam menentukan pilihan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dengan mempertimbangkan tujuan pribadi, harapan keluarga, kesiapan akademik, serta peluang karier di masa depan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan Adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap keputusan peserta didik dalam melanjutkan studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap keputusan peserta didik dalam melanjutkan studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sebaya terhadap keputusan peserta didik dalam melanjutkan studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara dukungan keluarga, efikasi diri, dan lingkungan sebaya terhadap keputusan peserta didik dalam melanjutkan studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan ekonomi dan psikologi pendidikan, dengan cara:

- 1) Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dukungan keluarga, efikasi diri, dan lingkungan sebaya terhadap keputusan peserta didik dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi.
- 2) Menjadi referensi teoretis bagi penelitian selanjutnya yang membahas perilaku pengambilan keputusan dalam konteks pendidikan, khususnya pemilihan program studi Pendidikan Ekonomi.
- 3) Memperkuat landasan teori motivasi, sosial, dan perilaku pengambilan keputusan dalam konteks pendidikan menengah ke perguruan tinggi

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

- 1) Bagi Peserta Didik

Sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan efikasi diri, memperkuat motivasi, serta mempertimbangkan faktor-faktor penting sebelum mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2) Bagi Orang Tua dan Keluarga

Sebagai bahan informasi mengenai pentingnya peran dukungan keluarga baik secara emosional, informasional, maupun finansial dalam membantu anak mengambil keputusan pendidikan yang tepat.

3) Bagi Sekolah/Guru Bimbingan Konseling

Sebagai dasar dalam memberikan bimbingan karier dan pendidikan kepada peserta didik kelas akhir agar lebih siap menentukan pilihan studi sesuai minat, kemampuan, dan dukungan lingkungan sosialnya.

4) Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Sebagai masukan dalam merancang strategi promosi dan pendekatan akademik untuk menarik calon mahasiswa yang memiliki minat dan motivasi kuat terhadap bidang pendidikan ekonomi.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya Sebagai referensi dan dasar pengembangan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan peserta didik dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan pendekatan yang lebih luas.